

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel dinyatakan dengan angka dan skala numerik serta pengumpulan data dengan mengontrol fenomena yang di amati penulis. Desain penelitian ini menggunakan penelitian verifikatif. Sedangkan metode yang akan digunakan adalah *explanatory survey* karena pada penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis.

Pada penelitian ini terdapat satu variabel independen yaitu disiplin kerja serta terdapat satu variabel dependen yaitu kinerja pegawai. Populasi dan sampelnya adalah pegawai Pengadilan Negeri Jombang, skala pengukuran menggunakan skala likert, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi sederhana dan pengujian uji hipotesis dengan uji t. penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja pegawai.

1.2. Definisi Operasional

Terdapat dua (3) definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu definisi operasional Disiplin Kerja (X_1) dan Komitmen Afektif (X_2) kinerja pegawai (Y) sebagai variabel dependen.

1.2.1. Disiplin Kerja (X_1)

Disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Adapun indikator-indikatornya adalah :

1. Sikap.
2. Norma.
3. Tanggung jawab.

1.2.2. Komitmen Afektif (X_2)

berkaitan dengan adanya keinginan untuk terikat pada organisasi karena keinginannya sendiri. Dalam tipe komitmen ini, individu merasa adanya kesesuaian antara nilai pribadinya dan nilai organisasi.

Adapun Indikator dari Komitmen Afektif adalah:

1. Loyalitas
2. Rasa bangga
3. Peran Serta
4. Menganggap organisasinya adalah yang terbaik
5. Terikat secara emosional pada organisasi tempat bekerja

1.2.3. Kinerja Pegawai(Y)

Kinerja pegawai adalah suatu hasil kerja yang dapat dicapai oleh pegawai Pengadilan Negeri Jombang, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan instansi.

Adapun indikator-indikatornya adalah :

1. Kualitas Kerja
2. Kuantitas Kerja
3. Efisiensi
4. Efektifitas

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Item
Disiplin (X_1)	Disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.	1. Sikap	X.1.1. Saya selalu hadir tepat waktu pada jam kerja X.2. Saya selalu menaati peraturan yang diterapkan instansi.
		2. Norma	X.1.2. Saya selalu menggunakan seragam kerja yang telah ditentukan. X.2. Saya selalu menggunakan tanda pengenal di dalam instansi.
		3. Tanggung jawab	X.1.3. Saya selalu mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab.

Lanjutan Tabel 3.1
Operasional Variabel

Komitmen Afektif (X2)	berkaitan dengan adanya keinginan untuk terikat pada organisasi karena keinginannya sendiri. Dalam tipe komitmen ini, individu merasa adanya kesesuaian antara nilai pribadinya dan nilai organisasi.	1. Loyalitas	X.2.1. Bersedia untuk menghabiskan sisa karir pada organisasi
		2. Rasa bangga	X.2.2. Saya Bangga menjadi bagian dari perusahaan
		3. Peran Serta	X.2.3. Saya selalu dapat bekerjasama dengan sesama karyawan maupun atasan
		4. Menganggap organisasinya adalah yang terbaik	X.2.4. Menganggap organisasinya adalah tempat untuk berkarir
		5. Terikat secara emosional pada organisasi tempat bekerja	X.2.5. Merasa ada keterikatan emosional dengan organisasi

Lanjutan Tabel 3.1
Operasional Variabel

Kinerja (Y)	Kinerja pegawai adalah suatu hasil kerja yang dapat dicapai oleh pegawai Pengadilan Negeri Jombang, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan instansi.	1. Kualitas Kerja	Y.1. Kualitas hasil kerja yang saya lakukan sesuai dengan cara kerja yang ditetapkan
		2. Kuantitas Kerja	Y.1. Kuantitas pekerjaan yang saya lakukan sesuai dengan target yang diberikan
		3. Efisiensi	Y.1. Pekerjaan yang saya tangani sesuai dengan pengetahuan yang saya miliki
		4. Efektifitas	Y.1. Saya selalu menyelesaikan tugas yang telah menjadi tanggung jawab saya dalam kurun waktu tertentu dengan baik.

3.3. Skala Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2014) skala pengukuran variabel merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang di teliti. Dengan demikian instrument yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala.

Jenis skala yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Skala likert ini digunakan karena memiliki kemudahan dalam menyusun pertanyaan, member skor, serta skor yang memiliki nilai lebih tarafnya mudah dibandingkan dengan skor yang memiliki nilai lebih rendah.

Skala likert menggunakan lima tingkatan jawaban yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Instrument skala likert

Skor	Kriteria
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Sugiyono (2014)

Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternative jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan nilai tertentu (1, 2, 3, 4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

3.4. Populasi Dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut sugiyono (2013:15) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) Pengadilan Negeri Jombang pada tahun 2020 yang berjumlah 30 orang.

Tabel 3.3
Jumlah pegawai Pengadilan Negeri Jombang

No	Nama Jabatan	Jumlah Pegawai
1	Panitera	1
2	Sekretaris	1
3	Panitera muda pidana	1
4	Panitera muda perdata	1
5	Plh. Panitera muda hukum	1
7	umum & keuangan	1
11	Panitera pengganti	10
12	Jurusita	2
13	Jurusita pengganti	6
14	Analisa perkara pradilan	2
15	Pengelola perkara	1
16	Pranata komputer pelaksana lanjutan	1
17	Pengelola sistem dan jaringan	2
Total		30

Sumber : Sub Bagian Kepegawaian Dan Ortala Pengadilan Negeri Jombang

3.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:116), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pemilihan sampel yang digunakan harus benar-benar representif atau mewakili. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) pegawai Pengadilan Negeri Jombang yang berjumlah 30 orang.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu sebanyak 30 orang. Menurut sugiyono (2013:118) sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel.

3.6. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti (Sanusi, 2012:103). Data ini dapat berupa opini subyek (orang) secara individual /kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kegiatan/ kejadian dan hasil pengujian. Data ini diperlukan untuk mengetahui tanggapan pegawai terhadap kinerjanya Pengadilan Negeri Jombang yang dapat dilihat disiplin kerja. Untuk mendapatkan data tersebut, akan dibagikan kuesioner kepada para responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2012:103). Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari website Pengadilan Negeri Jombang dan dari sub bagian kepegawain dan organisasi tata laksana, dari sub bagian pidana dan sub bagian hukum.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan:

3.7.1. Angket

Angket adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pernyataan yang diisi oleh responden tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Angket ini disusun secara terstruktur untuk menjangkau data, sehingga diperoleh data yang akurat berupa tanggapan langsung dari Pegawai Pengadilan Negeri Jombang sebagai data primer. Angket ini disusun berdasarkan skala ordinal dengan berpedoman pada skala likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor.

3.7.2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung antara penulis dengan Pegawai Pengadilan Negeri Jombang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Wawancara dilakukan dalam bentuk mengajukan beberapa pertanyaan di beberapa sub bagian sehingga informasi yang diperoleh lebih bervariasi daripada angket yang jawabannya telah tersedia diangket.

3.7.3. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan keorganisasian yang ada didalamnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan kegiatan pengamatan secara langsung di lapangan.

3.7.4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari data-data yang diperoleh dari jurnal, buku-buku, data profil Pengadilan Negeri Jombang, jumlah pegawai Pengadilan Negeri Jombang, struktur organisasi dan informasi dari web Pengadilan Negeri Jombang dan internet yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.8. Uji Instrumen

Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliable. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket perlu dilakukan pengujian atas angket dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas ini bertujuan untuk menguji instrumen yang disebarkan untuk mendapatkan data penelitian yang valid dan reliabel.

3.8.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau sah tidaknya suatu kuesioner. Menurut (Ghozali,2011) yaitu suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas dalam penelitian menyatakan tingkat keakuratan alat ukur penelitian terhadap topik yang di teliti. Teknik uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *corrected item total correlation* dengan bantuan software SPSS. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (untuk setiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlations*) dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = n-k, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah item. Jika r hitung > r kritis, maka pernyataan tersebut dikatakan valid. Sebaliknya jika r hitung < r kritis, maka pernyataan tersebut dikatak tidak valid (Sugiyono, 2016:182). Bila hasil uji kemaknaan untuk r menunjukkan r-hitung > 0,3 dinyatakan valid (sugiyono, 2012:128). Cara untuk mengukur validitas menggunakan rumus *Person Correlation* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment antara Disiplin Kerja dan Kinerja Pegawai, Komitmen Afektif dan Kinerja Pegawai.

X = Skor tiap item

Y = Total nilai untuk variabel yang diteliti

N = Jumlah subjek yang akan diteliti.

Dalam perhitungan ini menggunakan program SPSS versi 20.

Uji Validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20 dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r kritis	r hitung	keterangan
Disiplin Kerja	X1.1	0,3	0.578	Valid
	X1.2	0,3	0.397	Valid
	X1.3	0,3	0.473	Valid
	X1.4	0,3	0.437	Valid
	X1.5	0,3	0.330	Valid
Komitmen Afektif	X2.1	0,3	0.442	Valid
	X2.2	0,3	0.447	Valid
	X2.3	0,3	0.578	Valid
	X2.4	0,3	0.601	Valid
	X2.5	0,3	0.618	Valid
Kinerja Pegawai	Y1	0,3	0.456	Valid
	Y2	0,3	0.372	Valid
	Y3	0,3	0.311	Valid
	Y4	0,3	0.361	Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2020

Berdasarkan data uji validitas yang terdiri dari 30 responden dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari 0,3 sehingga semua item pernyataan yang digunakan valid.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Situmorang dan Lufti, 2012:89). Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Untuk menguji reliabilitas sample ini digunakan testing kehandalan *Cronbach Alpha*. Suatu *construct* atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

Hasil dari pengujian ini akan di hitung dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak SPSS. Berikut adalah rumus untuk uji reabilitas :

$$r_n = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{\alpha^2 t} \right)$$

r_n = reabilitas instrument

k = banyaknya butir pernyataan

$\sum ab^2$ = jumlah varian butir

$\alpha^2 t$ = varian total

Dalam perhitungan ini menggunakan program SPSS versi 20. Uji Reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20 dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 3.5

Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Koefisien	Keterangan
Disiplin Kerja(X1)	0.614	0,6	<i>Reliabel</i>
Komitemen Afektif(X2)	0.688	0,6	<i>Reliabel</i>
KInerja Pegawai(Y)	0.767	0,6	<i>Reliabel</i>

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3.5 diatas menunjukkan variabel disiplin kerja(X1) dan komitmen afektif (X2) terhadap kinerja pegawai (Y) mempunyai nilai cronbach alpa $> 0,6$ dengan demikian semua item diatas dinyatakan Reliabel untuk pengujian selanjutnya.

3.9. Teknik Analisis Data

3.9.1. Analisis Deskriptif

Menurut sugiyono (2016:94) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan varibel penelitian.

Penulis membuat pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yaitu Pegawai Pengadilan Negeri Jombang. Kemudian data diolah dari hasil pengumpulan angket diberi bobot dalam setiap alternative jawaban. Untuk pengolahan data dari hasil angket maka penulis menggunakan metode skala likert. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai skor mulai dari angka 5-4-3-2-1. Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda. Mengacu pada ketentuan tersebut databulasikan untuk menghitung validitas dan reabilitas. Hasil penyebaran angket tersebut selanjutnya dicari rata-rata dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Skor Tertinggi} - \text{Nilai Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$= \frac{5-1}{5}$$

$$= 0,8$$

Sehingga diperoleh range/interval nilai sebagai berikut:

Tabel 3.6
Interval Range

Interval	Keterangan
1,0 – 1,8	Sangat Rendah
>1,8 – 2,6	Rendah
>2,6 – 3,4	Cukup/Sedang
>3,4 – 4,2	Tinggi
>4,2 – 5,0	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono(2015)

3.9.2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2014:277) bahwa Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Menurut Sugiyono (2014:277) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Pegawai (Variabel terikat)

α : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi untuk variabel X_1

b_2 : Koefisien regresi untuk variabel X_2

x_1 : Disiplin Kerja (Variabel bebas)

x_2 : Komitmen Afektif (Variabel bebas)

e : Error

Disebut regresi berganda karena Jumlah variabel independen yang diteliti lebih dari satu, Model regresi berganda dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variable yang diteliti. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variable X_1 (Disiplin Kerja) dan X_2 (Komitmen Afektif) dan Y (Kinerja Pegawai).

3.9.3. Uji Asumsi Klasik

3.9.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi normal. Jika distribusi dari nilai-nilai residual tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi

normal, maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas (Santoso, 2010:141). Untuk menguji apakah data-data tersebut memenuhi asumsi normalitas, maka dilakukan proses uji normalitas, dimana :

- a. Jika data menyebar di sekitar daerah diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari sekitar daerah diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.9.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas (Multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan mengukur besar korelasi antar-variabel independen dan jika dua variabel indeapenden terbukti berkorelasi secara kuat, maka dikatakan terdapat multikolinieritas pada kedua variabel tersebut.

Multikolinieritas juga dapat dideteksi dari nilai toleransi

dan lawannya serta *variance inflation factor* (VIF). Nilai cut off yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ sama dengan nilai VIF > 0 .

3.9.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssectin* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghozali, 2013:139).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas Melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu

\hat{Y} adalah \hat{Y} yang telah diprediksi, dan sumber X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Maka tidak ada heteroskedastisitas.

3.9.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relative jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan

untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah uji *Durbin- Watson* (DW Test) (Ghozali,2013:110).

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin- Watson* (DW Test). Menurut Ghozali (2013:110), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat melalui table berikut:

- 1) Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- 2) Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- 3) Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

3.9.4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Menurut Sugiyono (2014:159) menyatakan bahwa Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan

masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.

Langkah-langkah untuk melakukan pengujian hipotesis dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan uji t, uji F dan koefisien determinan.

a. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2013:178) mengemukakan bahwa Uji (t-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 , dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > \alpha$
- H_0 ditolak apabila t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 , dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel

dependen dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.9.5. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi sederhana, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Karena variabel independen pada penelitian ini lebih dari 2, maka koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R Square* (Ghozali, 2005). Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam persentase.

